

PENGEMBANGAN MODUL *TENSES* BAHASA INGGRIS SISWA

Submit, 22-08-2021 Accepted, 28-12-2021 Publish, 29-12-2021

Tri Fani Manik¹, Urip Sulistiyo², Bunga Ayu Wulandari³
Universitas Jambi^{1,2,3}
trifanimanik1994@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian pengembangan modul bahasa inggris adalah Menghasilkan produk pembelajaran berupa modul bahasa inggris yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research & Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yang terdiri dari analisis (*analysis*), Desain (*design*), Pengembangan (*development*), Implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan, sedangkan angket untuk mendapatkan data kelayakan hasil produk. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket validasi ahli dan angket uji coba produk. Untuk menganalisis data qualitative menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Hasil validasi ahli media adalah 48,75 dengan kriteria “baik”, sedangkan untuk hasil validasi ahli materi adalah 34 dengan kriteria “cukup”. Hasil uji coba kelompok kecil dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kota Jambi dengan subjek uji coba sebanyak 10 peserta didik diperoleh skor 262 dengan kriteria “baik”. Simpulan, modul bahasa inggris untuk siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi dinyatakan layak untuk diuji cobakan dengan sedikit revisi dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan ajar untuk peserta didik dan guru.

Kata Kunci: Modul bahasa inggris, Penelitian R&D (*Research & Development*), *Tenses*

ABSTRACT

The purpose of the research on the development of the English language module is to produce learning products in the form of an English module that is in accordance with the needs and characteristics of class X students at SMK Muhammadiyah Jambi City. This research is a type of R&D (Research & Development) research using the ADDIE development model which consists of 5 stages, consisting of analysis (analysis), design (design), development (development), implementation (implementation) and evaluation (evaluation). The data collection in this study was observation and interviews which were used to conduct a needs analysis, while the questionnaire was used to obtain data on the feasibility of the product. The data analysis technique in this study used descriptive statistical analysis to analyze quantitative data obtained from expert

validation questionnaires and product trial questionnaires. To analyze qualitative data using techniques to check the validity of the data, triangulation of sources, triangulation of methods and triangulation of theory. The results of the media expert validation were 48.75 with the "good" criteria, while the material expert validation results were 34 with the "enough" criteria. The results of the small group trial carried out at SMK Muhammadiyah Jambi City with the test subject of 10 students obtained a score of 262 with "good" criteria. In conclusion, the English module for Class X students of SMK Muhammadiyah Jambi City is declared feasible to be tested with a slight revision and can be used as a source of teaching materials for students and teachers.

Keywords: English module, R&D Research (Research & Development), Tenses

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Melalui pendidikan potensi seseorang dikembangkan agar dapat menghadapi dan memecahkan permasalahan sehari-hari. Konsep pendidikan akan terasa sangat penting ketika seseorang mulai terjun ke masyarakat ataupun dunia kerja. Saat ini, Pemerintah mulai meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan lain-lain (Syaiful, 2018).

Jenis pendidikan terbagi kepada pendidikan umum, kejuruan, agama, dan lain-lain. Salah satu jenis dan jenjang pendidikan menengah di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni sekolah menengah tingkat atas yang menyiapkan lulusannya untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja (Rusman, 2012). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki mata pelajaran produktif atau kejuruan, juga memiliki mata pelajaran umum yang dikenal dengan mata pelajaran kelompok adaptif dan nomatif. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran kelompok adaptif.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa (Nunan, 1999). Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa global atau dunia karena bahasa Inggris dipelajari dan dijadikan sarana berkomunikasi diberbagai negara baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, maupun sebagai bahasa asing. Troike (2007) menyatakan di Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang pertama dipelajari sebagai mata pelajaran yang diajarkan dari level pendidikan anak usia dini/taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Tidak hanya itu saja, banyak fakta yang menunjukkan bahwa bahasa Inggris mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi angkatan kerja yang menguasainya, mempermudah aktifitas di dunia internasional, dan memberikan daya saing tersendiri dalam memperoleh kesempatan pekerjaan yang lebih baik.

Agar mampu berbahasa Inggris, maka peserta didik perlu dibekali ilmu bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan yang baik. Untuk mampu berbahasa Inggris secara lisan maupun tulisan maka peserta didik perlu belajar dimulai dari dasar dalam bahasa Inggris. Jika peserta didik mengetahui dan memahami dasar-dasar bahasa Inggris akan lebih mudah untuk mempelajari bentuk kalimat yang lebih kompleks. Mulai dari mempelajari bentuk kata dasar, kalimat, cara

pelafalan, dan cara penulisan. Bahasa Inggris memang cukup rumit bila pemahaman dasarnya kurang baik, namun bila sudah paham, bahasa Inggris akan terasa lebih mudah. Salah satu dasar dalam belajar bahasa Inggris adalah belajar tenses (Sari & Hartanto, 2016).

Warriner (1977) menjelaskan tenses merupakan elemen penting dan mendasar untuk dipelajari. Tenses digunakan untuk menunjukkan kondisi waktu terjadinya suatu peristiwa. Waktu yang ditunjukkan bisa masa lalu, masa kini atau sekarang, dan masa depan. Pentingnya penguasaan tenses bagi peserta didik sebagaimana diutarakan oleh Brown (2000) bahwa grammar (tata bahasa) adalah seperangkat aturan yang menentukan bagaimana kata atau bagian dari kata digabungkan atau diubah untuk membentuk unit makna yang dapat diterima dalam satu bahasa.

Harmer (2007) juga menyatakan bahwa kompetensi gramatikal adalah konsep payung yang mencakup peningkatan tentang kata-kata dan kalimat. Sehingga penguasaan bahasa Inggris tidak dapat dikuasai dengan baik tanpa adanya grammar (tata bahasa) khususnya tenses. Tenses merupakan salah satu komponen dari grammar (tata bahasa) dalam bahasa Inggris. Tense berasal dari bahasa Perancis kuno 'tens' yang artinya waktu. Tenses merupakan gabungan atas dua komponen dasar yang tidak bisa dipisahkan, yaitu waktu dan peristiwa.

Menurut Widodo & Jasmani (Lestari, 2013) pembelajaran yang dilaksanakan dengan difasilitasi pengajar dapat disebut pengajaran seperti yang terjadi pada lembaga pendidikan tatap muka biasa atau dilakukan oleh peserta didik tanpa kehadiran pengajar seperti yang dilakukan di lembaga pendidikan jarak jauh, keduanya disebut kegiatan instruksional atau pembelajaran. Pada lembaga pendidikan jarak jauh, pembelajaran dilakukan oleh peserta didik sendiri melalui interaksinya dengan bahan pembelajaran yang dirancang secara khusus oleh lembaga penyelenggara pembelajaran itu tanpa kehadiran pengajar. Proses seperti itu disebut pembelajaran mandiri (*self-instruction* atau *independent instruction*). Jadi, pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan lebih dahulu oleh penyelenggara pendidikan atau oleh pengajar dan terarah pada hasil belajar tertentu. Sumber belajarnya dapat berupa bahan pembelajaran saja atau dikombinasikan dengan kehadiran pengajar. Baik dengan kehadiran pengajar maupun yang dilakukan oleh peserta didik sendiri sepanjang didahului dengan perancangan yang mengacu pada tercapainya hasil belajar tertentu maka keduanya disebut pembelajaran (Tomlinson, 2007).

Ketersediaan bahan ajar dan sarana belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Cane (2007) ada dua pengertian bahan ajar yaitu: a. Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran. b. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Suprawoto (2009) menjelaskan bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan menurut Widodo & Jasmani (Lestari, 2013) bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi atau substansi belajar, dan evaluasi. Menurut Suparman (2012) modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara sendiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di SMK Muhammadiyah Kota Jambi, dapat diperoleh informasi bahwa SMK Muhammadiyah Kota Jambi berdiri pada tahun 2013 yang memiliki tiga jurusan, Jurusan Pertambangan, Jurusan Perbankan Syariah, dan Jurusan Teknik Instalansi Tenaga Listrik (berdiri pada tahun 2019). Jurusan pertambangan terdiri dari kelas X, XI, dan XII, sedangkan untuk jurusan perbankan syariah dan instalansi tenaga listrik hanya di kelas X dan XI saja. Sarana yang digunakan di sekolah tersebut masih sangat terbatas. Penggunaan internet hanya untuk guru atau staff dan perpustakaan yang ada kurang lengkap. Peserta didik belajar dengan menggunakan buku cetak. Kendala selanjutnya yaitu peserta didik yang sebagian besar masuk ke dalam kalangan menengah ke bawah. Banyak dari peserta didik tidak memiliki fasilitas seperti handphone atau laptop untuk belajar di rumah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Diselita (2011) melakukan penelitian dan pengembangan "*Modul Menulis Surat-surat Bahasa Inggris*", menyimpulkan bahwa hasil uji ahli materi terhadap produk modul berada pada kategori baik dan telah memnuhi kriteria perencanaan pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum. Modul pembelajaran yang digunakan telah berhasil memnuhi kriteria kebutuhan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Penelitian pengembangan modul yang dilakukan oleh Setyonegoro (2014) dengan judul "*Pengembangan Modul Keterampilan Berbicara pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*" diujicobakan kepada mahasiswa ditemukan fakta bahwa penguasaan keterampilan berbahasa memerlukan dukungan bahan ajar yang berkualitas. Kemerarikan dan keefektifan produk bahan ajar yang dikembangkan memberikan dampak: (1) modul dapat dijadikan sebagai bahan ajar mata kuliah berbicara; (2) modul dapat dijadikan sebagai sumber belajar utama bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan berbicara; (3) modul bahan ajar membantu dosen mengembangkan interaksi belajar yang memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran; (4) modul mendorong dan membangun interaksi mahasiswa, terutama dalam latihan, tugas, dan praktik.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan penelitian ini adalah pengembangan modul tenses bahasa inggris, dengan adanya modul ini diharapkan dapat membantu pembelajaran bahasa inggris di SMK Muhammadiyah Kota Jambi. Adapun tujuan dari penelitian pengembangan modul bahasa inggris peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi adalah: Menghasilkan produk pembelajaran berupa modul bahasa inggris yang sesuai kebutuhan dengan karakteristik peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu,

dan menguji keefektifan produk tersebut. Sugiyono (2011) untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji produk tersebut.

Penulis menggunakan model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Branch & Robert (2009) menjelaskan jika Model ini dipilih karena sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional, model pembelajaran yang bersifat umum, dan sesuai untuk penelitian pengembangan.

Sugiyono (2015) menjelaskan ADDIE merupakan salah satu alat yang paling efektif untuk menghasilkan sebuah produk, diakrenakan model pengembangan ini merupakan prdoman kerangka kerja yang runut dan sistematis sehingga sangat tepat untuk mengembangkan produk pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket validasi ahli media, lembar angket validasi ahli materi, dan lampiran angket uji coba kelompok kecil (Sugiyono, 2015). Validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai produk pembelajaran yang dibuat/dikembangkan tersebut valid atau tidak valid. Menurut Richards (2003) Validasi dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar/tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru tersebut. setiap pakar diminta untuk menilai produk pembelajaran, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan/kekurangannya. Hasil dari validator dapat dijadikan pedoman untuk melakukan revisi/perbaikan terhadap produk pembelajaran.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Adapun data yang dianalisis adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari saran dan komentar dari validator. Data kuantitatif didapatkan dari skor penilaian terhadap produk yang dikembangkan dengan menggunakan angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Pengembangan Modul Bahasa Inggris Peserta Didik SMK Kelas X Muhammadiyah Kota Jambi telah dilakukan melalui beberapa tahapan dengan menggunakan model penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) sehingga diperoleh hasil yaitu penilaian validator ahli media dan validator ahli materi, persepsi subjek uji coba (peserta didik) terhadap penggunaan modul (uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar), dan tahap akhir modul yang sedang dikembangkan. Berikut ini beberapa tahapan yang telah dilakukan sehingga pada tahap akhirnya diperoleh berupa Modul Bahasa Inggris.

Tahap Analisis (*Analysis*)

Di tahap analisis peneliti melakukan beberapa tahapan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan produk pembelajaran yang sedang digunakan, produk pembelajaran yang sedang dikembangkan apakah sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai subjek uji coba (uji coba kelompok kecil). Selain itu, tahapan analisis kurikulum juga dilakukan untuk mengetahui kurikulum, kompetensi dasar, serta analisis materi-materi yang digunakan di

sekolah tersebut. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Muhammadiyah Kota Jambi menggunakan buku ajar Bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013. Penggunaan buku ajar Bahasa Inggris yang telah disediakan kurang cukup, karena peserta didik masih membutuhkan beberapa sumber bahan ajar lainnya seperti Modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), Video atau Internet. Maka dari itu diperlukan sumber bahan ajar berupa Modul Bahasa Inggris untuk membantu peserta didik belajar.

Tahap Desain (*Design*)

Di tahap mendesain modul bahasa inggris membutuhkan mahasiswa/mahasiswi dan dosen pembimbing sebagai pengembang produk, validator ahli media untuk menilai modul yang sedang dikembangkan, validator ahli materi untuk menilai materi yang digunakan dalam pembuatan modul, dan peserta didik sebagai pemakai dan penilai modul pada tahap uji coba kelompok kecil. Dalam mendesain modul diperlukan judul/keterangan, kejelasan tulisan/besaran huruf, pemilihan warna, penggunaan bahasa, gambar, praktis digunakan, dan dapat dioperasikan secara mandiri/sendiri.

Tahap Pembuatan Produk

Di tahap pembuatan produk terdapat beberapa tahapan, yaitu; 1) Menentukan tampilan/cover modul; 2) Mengumpulkan materi dan gambar dari buku, vcd, dan internet yang akan dimasukkan ke modul; dan 3) Mempelajari contoh-contoh modul sebagai referensi. Setelah modul selesai, langkah selanjutnya adalah validasi dari ahli media dan ahli materi, untuk tahap berikutnya ialah revisi modul, dan terakhir masuk ke tahap uji coba.

Tahap Implementasi (*implementation*)

Di tahap implementasi dimulai dengan menggunakan modul dalam pembelajaran. Modul yang telah didesain, dikembangkan, dan divalidasi. Berikut adalah hasil validasi ahli media dan ahli materi modul bahasa inggris.

Hasil Validasi Ahli Media

Modul bahasa inggris yang telah selesai dikembangkan, selanjutnya divalidasi oleh validator. Pada proses validasi yang bertindak sebagai validator ahli media adalah Bapak Dr. Drs Hary Soedarto Harjono, M. Pd yang menilai kelayakan desain modul bahasa inggris. Dari hasil validasi diperoleh penilaian, saran dan perbaikan terhadap modul bahasa inggris.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Skor	Saran dan Perbaikan
1	Tampilan Modul	3	
2	Diberi judul atau terdapat keterangan pada modul	2	Tambahkan keterangan di cover
3	Kejelasan tulisan atau besaran huruf	4	
4	Pemilihan warna dalam modul	4	
5	Penggunaan bahasa pada modul	4	
6	Kesesuaian modul dengan kebutuhan peserta didik	4	
7	Ketepatan penggunaan modul sebagai sumber pembelajaran	4	

8	Modul sesuai dengan kebutuhan peserta didik	4	
9	Kesesuaian penyusunan modul dengan prinsip-prinsip penyusunan modul	4	
10	Ketepatan penyajian dan daftar rujukan	3	Daftar rujukan perlu di perbaiki
11	Modul mudah dibawa atau dipindahkan	4	
12	Modul praktis digunakan	4	
13	Modul dapat dioperasikan secara mandiri atau sendiri	4	
Jumlah skor yang diperoleh		48	
Kriteria		Baik	

Validasi media yang telah diisi selanjutnya dianalisis dengan menghitung jumlah jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari validator. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui presentase modul menurut validator ahli media. Dalam angket terdapat 13 butir indikator pertanyaan yang memiliki 4 kategori penilaian jawaban.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori penilaian} & : 4 \\
 \text{Jumlah validator} & : 1 \\
 \text{Skor terendah} & : 1 \times 13 \text{ (deskriptor yang dinilai)} \times 1 = 13 \\
 \text{Skor tertinggi} & : 4 \times 13 \text{ (deskriptor yang dinilai)} \times 1 = 52 \\
 \text{Rentang nilai} & : \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori penilaian}} = \frac{52 - 13}{4} = 48,75
 \end{aligned}$$

Hasil Validasi Ahli Materi

Modul bahasa inggris yang telah selesai dikembangkan, selanjutnya divalidasi oleh validator. Pada proses validasi yang bertindak sebagai validator ahli materi adalah Bapak Drs. Marzul Hidayat, M.A., Ph. D. yang menilai kelayakan materi modul bahasa inggris. Dari hasil validasi diperoleh penilaian, saran dan perbaikan terhadap modul bahasa inggris.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor	Saran dan Perbaikan
1	Materi sesuai dengan kompetensi dasar	3	
2	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	
3	Pengorganisasian isi atau konten dalam modul sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik	2	
4	Latihan-latihan yang diberikan mendukung pemahaman peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari	2	
5	Materi dalam modul dapat dikerjakan secara fleksibel	2	
6	Perintah disetiap pengerjaan latihan memiliki kejelasan	3	
7	Terdapat kesesuaian perintah latihan pada setiap materi yang dibahas	3	
8	Penggunaan bahasa inggris pada setiap perintah dalam mengerjakan tugas sudah tepat	3	
9	Kosa kata yang digunakan dalam setiap materi sudah memadai	3	
10	Penggunaan struktur bahasa inggris sudah tepat	3	
11	Penggunaan tanda baca dan huruf besar sudah tepat	3	
12	Gambar yang diggunakan	2	
13	Materi memberikan informasi yang dapat memberi keahlian peserta didik	2	

Jumlah skor yang diperoleh	34
Kriteria	Cukup

Validasi materi yang telah diisi selanjutnya dianalisis dengan menghitung jumlah jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari validator. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui presentase modul menurut validator ahli materi.

Dalam angket terdapat 13 butir indikator pertanyaan yang memiliki 4 kategori penilaian jawaban.

Kategori penilaian	: 4
Jumlah validator	: 1
Skor terendah	: 1 x 13 (deskriptor yang dinilai) x 1 = 13
Skor tertinggi	: 4 x 13 (deskriptor yang dinilai) x 1 = 52
Rentang nilai	: $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori penilaian}} = \frac{52 - 13}{4} = 11,25$

Tabel 3. Kriteria Tingkat Validasi Ahli Media dan Materi

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	47,78 – 60	Sangat Baik
2	37, 52 – 48, 77	Baik
3	26, 26 – 37, 51	Cukup
4	15 – 26, 25	Kurang

Tahap Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan evaluasi menyeluruh terhadap pengembangan modul yang sedang dikembangkan. Hasil evaluasi merekomendasikan pada pengembang selanjutnya perbaikan proses pengembangan yang belum maksimal dikerjakan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah modul yang dikembangkan sudah layak secara keseluruhan dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Uji Coba Produk

Pengembangan modul bahasa inggris untuk siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi oleh validasi ahli maedia dan materi dianggap layak untuk diuji cobakan pada subjek uji coba. Subjek uji coba terbagi menjadi 2 yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba modul bahasa inggris untuk Peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi terdiri dari 10 peserta didik. Hasil uji coba kelompok kecil disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Nomor Soal	Aspek Penilaian	Peserta Didik										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Tampilan modul menarik atau layak digunakan	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
2	Diberi judul atau keterangan pada modul	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2

3	Tulisan yang digunakan pada modul terlihat jelas	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Modul sesuai dengan materi pembelajaran	3	2	2	2	2	2	3	2	2
5	Kosa kata yang digunakan dalam modul mudah dimengerti	2	3	2	2	3	2	2	2	3
6	Gambar yang disajikan dalam modul menarik	2	3	2	2	3	2	3	3	2
7	Modul dapat menambah kemampuan dan keterampilan berbahasa inggris peserta didik	3	2	2	3	2	3	2	2	2
8	Bahasa yang digunakan dalam modul muda dipahami	2	2	2	2	3	2	3	2	3
9	Modul praktis digunakan	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Modul mudah dibawa atau dipindahkan	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah skor yang diperoleh										262
Kriteria										Baik

Jumlah soal pada uji coba kelompok kecil adalah 10 dengan kategori penilaian berjumlah 4. Skor tanggapan yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil adalah 262 sehingga modul dengan kriteria “baik”. Hal ini berdasarkan analisis perhitungan rentang nilai berikut :

Kategori penilaian	: 4
Responden	: 10
Skor terendah	: 1 x 10 (deskriptor yang dinilai) x 10 = 100
Skor tertinggi	: 4 x 10 (deskriptor yang dinilai) x 10 = 400
Rentang nilai	: $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori penilaian}} = \frac{400 - 100}{4} = 75$

Berdasarkan hal tersebut, maka modul bahasa inggris layak untuk diujicobakan dengan sedikit revisi.

Pembahasan

Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian ini adalah modul bahasa inggris untuk peserta didik kelas x SMK muhammadiyah kota jambi. Hasil penelitian dan pengembangan ini dipengaruhi oleh desain sistem pembelajaran yang direncanakan serta kemampuan guru dalam mengimplementasikan pada pembelajaran ketika dilakukan pengujian produk. Data hasil penelitian dipergunakan untuk menyempurnakan produk dari rancangan produk tahap awal menjadi produk tahap akhir yang sedang dikembangkan. Revisi pada tahap akhir produk telah menghasilkan produk yang akan digunakan. Modul pembelajaran bahasa inggris yang dikembangkan mengacu kepada latihan dan praktik dilakukan berulang-ulang atau terus menerus.

Peserta didik membutuhkan tambahan waktu untuk menyelesaikan pembelajaran, khususnya waktu dan kesempatan berlatih. Keterbatasan waktu ini disebabkan alokasi waktu yang diterapkan oleh sekolah tidak sebanding dengan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan latihan dan praktik. Dengan demikian, efektifitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh waktu yang dibutuhkan dalam melatih penguasaan bahasa inggris.

Metode penelitian yang digunakan adalah model ADDIE melalui beberapa tahapan analisis (*analysis*), design (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Jenis data yang diambil dari penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket validator ahli media dan materi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket persepsi peserta didik.

Hasil validasi ahli media adalah 48,75 dengan kriteria “baik”, sedangkan untuk hasil validasi ahli materi adalah 34 dengan kriteria “cukup”. Hasil uji coba kelompok kecil dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kota Jambi dengan subjek uji coba sebanyak 10 peserta didik diperoleh skor 262 dengan kriteria “baik”

Dengan demikian, modul bahasa inggris untuk Peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi dinyatakan layak untuk diuji cobakan dengan sedikit revisi dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan ajar untuk peserta didik dan guru. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan dalam mengembangkan produk media yang relevan.

Modul ini memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan modul ini yaitu; 1) Modul ini dapat digunakan secara offline dan tanpa koneksi jaringan internet; 2) Peserta didik dapat mengerjakannya dirumah atau disekolah karena modul ini ringan dan mudah dibawa; 3) Modul ini dapat dikerjakan sendiri atau mandiri, karena disetiap latihan atau tugas sudah ada petunjuk pengerjaannya; dan 4) Modul ini bisa menjadi salah satu sumber bahan ajar yang bisa digunakan oleh peserta didik. Sedangkan sisi Kelemahan dalam modul ini yaitu; 1) Belum ada fitur video didalam modul bahasa inggris; dan 2) Peserta didik harus membaca terlebih dahulu sebelum mengerjakannya.

SIMPULAN

Pengembangan Modul Bahasa Inggris untuk siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi menggunakan model pengembangan ADDIE melalui beberapa tahapan analisis (*analysis*), design (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Jenis data yang diambil dari penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket validator ahli media dan materi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket persepsi peserta didik. Hasil uji coba kelompok kecil dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kota Jambi dengan subjek uji coba sebanyak 10 peserta didik diperoleh skor 262 dengan kriteria “baik”.

Modul bahasa inggris bisa menjadi salah satu sumber bahan ajar untuk peserta didik dan guru. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian pengembangan yang serupa atau penelitian lanjutan, seperti pengembangan strategi, media pembelajaran bahasa inggris. Bisa digunakan sebagai salah satu sumber bahan ajar bagi peserta didik dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, Robert. (2009). *Instructional Design the ADDIE Approach*. USA: Springer.
- Brown, H. Douglas. (2000). *Priniples of Language Learning and Teaching*. New York: Aaddison Wesley Longman, Inc.

- Cane, Graeme. (2008). *Strategies in Language Learning and Teaching*. Singapore: Seameo Regional Language Centre.
- Diselita, S. (2011). *Pengembangan Modul Menulis Surat Bissnis Bahasa Inggris untuk Kelas XII SMK*. Jambi.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman Group UK Limited.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Stauan Pendidikan*, Padang: Akademia Permata.
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching and Learning*. Boston.
- Richards, Jack C and Willy A. Renandya. (2003). *Methodology in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, B. W., & Hartanto, A. D. (2016). Penerapan konsep gamification dalam merancang aplikasi pembelajaran tenses bahasa inggris berbasis website menggunakan framework codeigniter dengan pola mvc. *Data Manajemen dan Teknologi Informasi (DASI)*, 17(4), 32-37.
- Setyonegoro, A. (2014). *Pengembangan Modul keterampilan Berbicara pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jambi.
- Suparman, A. (2012). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlanga.
- Suprawoto, N. A. (2009). *Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menyusun Modul*. Jakarta: Dikmenjur. Depdiknas.
- Syaiful, A. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Implementasi Kurikulum Terpadu di Sekolah Menengah atas Pesantren Al-In'Am Banjar Timur Gapura Sumenep. *Jurnal Kariman*, 6(1), 1-20.
- Tomlinson, Brian. (2007). *Developing Materials for Languange Taeching*. London: British Library Catalog – Publication Data.
- Troike, M. S. (2006). *Introducing Second Language Acquisition*. United States of America: Cambridge University New York.
- Warriner, M. (1977). *English Grammar and Composition*. Third Course.